

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS QAMARUL HUDA BADARUDDIN

Yohana¹⁾
Muzakir²⁾
Dina Hardianti³⁾

[anastkiptq@gmail.com^{1\)}](mailto:anastkiptq@gmail.com)
[qhmuzakir@gmail.com^{2\)}](mailto:qhmuzakir@gmail.com)
[baiqdina1806hardianti@gmail.com^{3\)}](mailto:baiqdina1806hardianti@gmail.com)

Universitas Qamarul Huda Badaruddin¹⁾
Universitas Qamarul Huda Badaruddin²⁾
Universitas Qamarul Huda Badaruddin³⁾

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan efektivitas pembelajaran daring pada program studi pendidikan ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring melalui LMS Uniqhba, Zoom Meeting, webex, whatapp, e-mail, dan google classroom dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran daring pada program studi di pendidikan ekonomi koperasi sudah dikatakan sangat efektif dengan menerapkan media online yang berbeda-beda, pada semester II pembelajaran akan sangat efektif bila menggunakan Zoom meeting yang dikombinasikan LMS Uniqhba dan google classroom, lain halnya pada semester IV dan semester VI pembelajaran daring sangat efektif jika menggunakan media Whatapp.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran, Daring

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan sumber daya manusia yang terampil dalam berbagai bidang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berdampak pada semua lini kehidupan. Selain perkembangan yang pesat perubahan juga terjadi dengan dengan cepat. Karena itu diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan iptek tersebut secara proporsional. Kemampuan ini membutuhkan pikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui peningkatan mutu pendidikan. Suatu ketika seorang anak laki – laki berusia 15 Tahun bernama Battushing Myanganbayar, kelahiran Ulan Bator, Mongolia mengikuti kelas *circuits and electronics*, kelas MOOC pertama yang dibuka oleh MIT. Ia beserta 340 mahasiswa dari 150.000 mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut mendapatkan nilai sempurna (www.nytimes.com). bagaimana mungkin anak yang berasal dari daerah yang bisa dikatakan tertinggal dapat memperoleh prestasi tinggi

seperti itu? Ternyata, dalam kesehariannya Battushing tidak mendengarkan musik, tidak mengenal Harry Potter. Ia menganggap belajar elektronik tidak ada batasnya, seperti bermain dengan mainan yang sangat mengasikkan. Kisah ini menunjukkan bahwa pembelajaran Daring mampu memberikan layanan pembelajaran yang menarik dan efektif. Disamping itu, melalui pembelajaran daring terbuka seperti itu dapat menjaring anak-anak muda berbakat dan jenius. Dalam kasus Battushig, ia langsung diterima sebagai mahasiswa MIT melalui program beasiswa. Bukan tidak mungkin kasus seperti ini terulang pada anak-anak muda di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Praktik seperti ini merupakan suatu ancaman bagi suatu Negara yang mana sumber daya manusia yang potensial yang dimiliki, diambil oleh negara lain. Alangkahbaiknya apabila negara kita dapat melakukan hal yang sama sehingga mampu menjaring bakat-bakat muda potensial untuk diasah menjadi pemegang peran penting dalam pembangunan bangsa Indonesia.

Kita patut bersyukur dan bangga, pada tahun 2014, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia cepat tanggap untuk mengikuti arus perkembangan ini dengan menjalankan program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu

Jurnal Tirai Edukasi Volume 1, Nomor 4, 2020 (PDITT). Pada tahap awal, PDITT dijalankan oleh enam perguruan tinggi ternama di Indonesia dan diharapkan dapat melibatkan partisipasi perguruan tinggi lainnya pada tahap selanjutnya.

Di dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*", Salman Khan mengatakan: "*Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing.*" Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak alasan untuk meragukan bahkan menolak Pembelajaran Daring. Mempertimbangkan tren yang berkembang di dunia dan kondisi pendidikan di Indonesia dapat dirumuskan alasan dibutuhkannya Pembelajaran Daring sebagai berikut:

- Kapasitas pendidikan di Indonesia, baik pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi, maupun lembaga-lembaga workshop & pelatihan masih sangat terbatas.
- Sebaran yang kurang merata sehingga meningkatkan biaya pendidikan/ pelatihan dan akomodasinya.
- Kebanyakan satuan pendidikan belum memiliki sumber daya pendidikan yang memadai dan berkualitas. Sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pelatihan yang bermutu lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa.
- Belum dapat mewujudkan layanan pendidikan dan pelatihan yang setara dan bermutu.
 - Belum dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dan permintaan pendidikan dan pelatihan yang bermutu. Masih banyak penduduk usia wajib belajar belum mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan.¹

1. Efektivitas Pembelajaran

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things"⁴.

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁶.

Hamalik (2001) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan

beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari².

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "A Model of School Learning", menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: 1) Attitude; 2) Ability to Understand Instruction; 3) Perseverance; 4) Opportunity; 5) Quality of Instruction⁷.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Pengertian Pembelajaran Daring

"e-learning adalah penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar." -Stockley, 2010

"e-learning, secara fundamental, adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjembatani kegiatan belajar dan pembelajaran baik secara asinkron maupun sinkron." - Naidu 2006

"e-learning adalah penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. - Horton, 2006

Mengacu pada beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan istilah yang generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Lebih tepatnya, bukan hanya sekedar untuk menyampaikan pembelajaran, tapi lebih jauh untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Teknologi elektronik tersebut dapat berupa komputer, internet maupun intranet serta teknologi elektronik lain seperti audio/radio, dan video/televisei¹.

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung pro-gram ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia².

Penelitian yang dilakukan Zakaria (2007: 13) menyatakan bahwa dengan menggunakan *e-learning* sebagai bagian dari proses pembelajaran merupakan suatu upaya penting dalam membantu peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara dini, melalui *e-learning* penguasaan kompetensi mahasiswa pada setiap substansi pembelajaran dapat terus meningkat, jika disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai keperluan mendasar dalam proses pembelajaran²

3. Tujuan dan Manfaat pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

Sedangkan manfaatnya adalah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

4. Karakteristik

Berdasar tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

□□ Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

□□ Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa. Coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta—tumbuh lebih cepat dibanding Facebook.

□□ Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

5. Dasar Hukum

Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan

dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa di antaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/ U/ 2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
5. Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;
6. UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak atas Kekayaan Intelektual;
7. Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)
8. Dokumen Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014;
9. Renstra Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014;
10. Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.
11. Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

6. Prinsip desain pembelajaran Daring Untuk menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
 1. menyajikan materi yang mendukung belajar aktif;
 2. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.

- d. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

7. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran Daring dirancang dan diselenggarakan oleh orang yang memiliki kepakaran dan interes pribadi pada topik pembelajaran sehingga dapat menarik partisipan untuk belajar dan diskusi agar Pembelajaran Daring dapat saja bersifat masif. Namun interpretasi masif ini dapat berbeda sehingga Individu yang terlibat dalam Kuliah Daring seharusnya 'hadir' di dalam pembelajaran.

Capaian pembelajaran dari partisipan Pembelajaran Daring perlu ditentukan agar efektivitas Pembelajaran Daring dapat dievaluasi. Hal yang juga penting adalah performansi partisipan diukur dan diumpambalikkan terkait dengan kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran. proses mengimplementasikan Pembelajaran Daring sebagai berikut:

- **Pengujian Sumber Belajar** : pengujian dan validasi paket materi Pembelajaran Daring.
- **Adaptasi Sumber Belajar** : deskripsi dari manajemen konfigurasi, adaptasi dan pengaturan paket materi Pembelajaran Daring.
- **Aktivasi Sumber Belajar** : proses ini mendeskripsikan pementasan dan penyebaran materi Pembelajaran Daring.
- **Organisasi Pengoperasian & Pendistribusian**: penyediaan kebutuhan organisasional untuk pendistribusian materi dan pengoperasian Pembelajaran Daring.
- **Infrastruktur Teknis**: penyediaan kebutuhan teknis untuk pendistribusian materi dan pengoperasian Pembelajaran Daring.

Proses pengoperasian Pembelajaran Daring yang mencakup proses administrasi dan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses pembelajaran, sampai dengan pengawasan pembelajaran, berikut proses pengoperasian:

- **Administrasi**: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan administrasi: pendaftaran pembelajaran, pendaftaran partisipan, penjadwalan dan administrasi lainnya.
- **Perencanaan Pembelajaran**: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan perencanaan pembelajaran.

- **Pelaksanaan Pembelajaran**: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran.
- **Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran**: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan penilaian hasil dan proses pembelajaran.
- **Pengawasan Proses Pembelajaran**: pengoperasian Pembelajaran Daring untuk keperluan pengawasan proses pembelajaran.

Penciptaan proses pembelajaran yang efektif terus dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Untuk itu diarahkan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa lebih aktif, lebih mandiri, yang didorong oleh motif untuk peningkatan penguasaan kompetensi untuk mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki (Haris Mujiman, 2005 dalam Dhesiana (2009: 2). Dengan demikian, diperlukan satu terobosan untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan keadaan covid 19 yang berdampak terhadap perkuliahan tatap muka di universitas Qamarul Huda Badaruddin. Salah satu cara yang dapat dilakukan diantaranya menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada sistem pembelajaran jarak jauh, salah satunya dengan pembelajaran daring (*online learning*). Maka perkuliahan daring memiliki potensi yang besar menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan pemahaman dan dapat tetap melayani pembelajaran secara intensif, lebih menuntut belajar secara mandiri. Menciptakan lingkungan belajar melalui internet harus didukung berbagai sumber belajar sehingga dapat mewujudkan lingkungan belajar mandiri yang kondusif, dimana lingkungan belajar mengarah kepada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel, dapat diakses, dan selalu ada ketika dibutuhkan dan juga adanya dukungan prospektif untuk mahasiswa (Moisey & Hughes, 2008)⁴

Melalui pembelajaran daring juga dapat membantu peserta didik melakukan pemecahan masalah-masalah yang diangkat dalam proses pembelajaran. melalui pembelajaran daring dapat mempermudah proses evaluasi, karena menjadi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Diskriptif kualitatif berupa kalimat, kata, skema, pernyataan, gambar, dan indeks tertentu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi Koperasi Semester II (dua), Semester IV (Empat) dan semester VI (Enam) dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan melalui Video call pada masing – masing mahasiswa disetiap semester yang berbeda.

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel, sehingga memiliki beberapa keuntungan seperti: a). meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel sesuai dengan gaya belajarnya; b). efisiensi dalam menyusun dan menyebarkan konten instruksional; c). menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks; d). mendukung pembelajaran secara "partisipatif"; e). memberikan instruksi individual dan berbedamelalui berbagai mekanisme umpan balik; f). memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda (Schwen &Hara,2004;Department of Education, 2010; Fidaldo& Thormann, 2017)⁷.

Penerapan pembelajaran daring yang dilakukan pada Universitas Qamarul Huda Badaruddin yang paling utama adalah LMS UNIQHBA. LSM Uniqhba di manfaatkan sebagai media pembelajaran daring yang diterapkan di UNIQHBA. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan Video Call dengan beberapa mahasiswa pada semester yang berbeda, hampir 90 % dari mereka menuturkan bahwa LSM UNIQHBA masih belum efektif untuk digunakan, mereka menuturkan bahwa LSM masih sulit diakses, masih sering error, sering keluar sendiri dari jaringan, permasalahan susah signal, dan banyak mahasiswa yang tidak

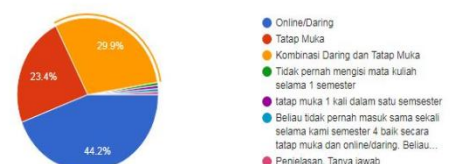
terlalu paham tentang teknologi. Dengan fenomena permasalahan tersebut maka pihak Universitas langsung menetapkan kebijakan bahwa pembelajaran daring tetap dilaksanakan namun dengan memberikan kebebasan kepada setiap dosen untuk menggunakan media online yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik yang mudah dijangkau, diakses oleh mahasiswa, media yang dapat digunakan bisa melalui: Zoom Meeting, webex, whatapp, e-mail, dan google classroom dan sebagainya.

Proses pembelajaran daring yang diterapkan di Universitas Qamarul Huda Badaruddin pada semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 sudah cukup efektif khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berdasarkan hasil wawancara melalui VC dengan beberapa mahasiswa. Yuni, Wildanif, dkk (Wawancara 04 April 2020) menuturkan bahwa pembelajaran daring sudah efektif melalui Zoom Meeting yang di kombinasikan dengan google clasroom, lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Endi, Rizal dkk (Wawancara 06 April 2020) mereka mengemukakan bahwa pembelajaran lebih efektif jika menggunakan pesan suara Whatapp dengan beberapa alasan yang mereka kemukakan diantaranya Whatapp mudah diakses dari rumah mereka, materi, pesan dan pesan suara yang telah dikirimkan dapat mereka akses kembali tanpa menemukan kesulitan dan tanpa membutuhkan waktu yang cukup lama, penggunaan media whatapp juga efektif diterapkan pada semester enam sebagaimana yang dijelaskan oleh Widia Agustina, kamdi dkk (wawancara 07 April 2020) mereka menambahkan juga lebih mudah mengoperasikan aplikasi whatapp karena mereka sudah terbiasa menggunakan untuk berkomunikasi dengan teman atau kerabat sehari – hari.

Hasil penelitian tersebut juga di perkuat dengan hasil data responses mahasiswa Universitas Qamarul Huda Badaruddin pada Instrumen Monitoring dan Evaluasi mahasiswa semester genap Tahun Akademik 2019/2020 pada item pertanyaan sebagai berikut :

Gambar 1

1. Sistem apa yang digunakan oleh Dosen tersebut untuk Kegiatan Pembelajaran
154 responses



Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di Universitas Qamarul Huda pada semester genap Tahun Akademik 2019/2020 menggunakan sistem online/daring dan menunjukkan pembelajaran tersebut sudah efektif, 44,2% pada sistem pembelajaran menggunakan online /daring dengan 44,2% responses.

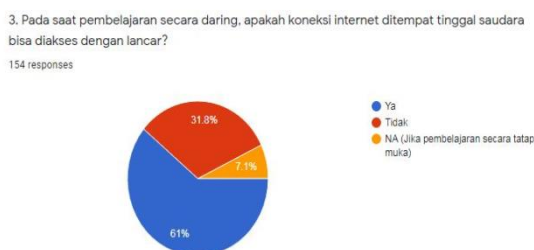
Gambar 2



Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

Hasil jawaban yang bervariasi dan berbeda – berbeda pada item pertanyaan “Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring” 34,4% responses menjawab pembelajaran dilaksanakan menggunakan LMS Uniqhba, WhatsApp 51%, Zoom 37%, Webex, 17,5% Google Meet 2,6%, dan Skype 4,5% artinya bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dengan sistem daring efektif dilaksanakan menggunakan whatsApps.

Gambar 3



Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

Pembelajaran secara daring bisa diakses oleh masing – masing responses berdasarkan tempat tinggal mereka dan bisa juga diakses secara lancar, hal ini diperkuat dari data Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran (sumber : LPMI Uniqhba,2020) Berdasarkan jawaban responses dari Dari jawaban responses sebesar 61% dengan jawaban bahwa koneksi internet dapat diakses dan lancar dari rumah mereka masing –masing.

Materi pembelajaran secara daring dapat

dipahami oleh mahasiswa, biasanya saat pembelajaran daring berlangsung kadang pikiran jadi buyar dan susah fokus sebagaimana yang di tuturkan oleh Yuni Nadiawati (Wawancara : 29 Mei 2020) berdasarkan pengalamannya dalam mengikuti pembelajaran daring, dia menceritakan tugas pada pembelajaran daring lebih banyak dan sulit dipahami, banyak distraction saat sedang belajar, mudah jenuh dengan rutinitas tersebut namun hal tersebut dapat diatasi dengan dorongan internal yang berasal dari mahasiswa karena pembelajaran daring dilakukan dengan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil jawaban responses bahwa yang mengatakan bahwa 45,5% menyatakan mudah mengerti materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring.

Gambar 4



Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

Beberapa alasan materi pembelajaran daring tidak mudah di mengerti yaitu karena koneksi internet yang tidak stabil, responses menjawab 60,4% sebagaimana disajikan dalam gambar berikut:

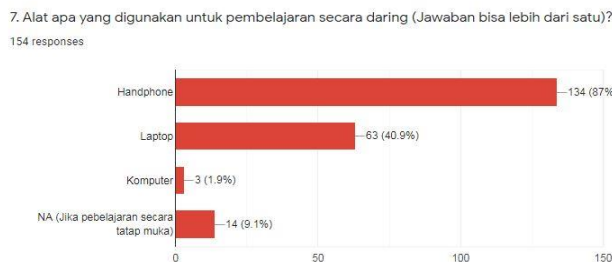
Gambar 5



Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

Alat yang dipergunakan untuk pembelajaran daring sangat bervariasi misalnya menggunakan handphone, laptop dan komputer.

Gambar 6

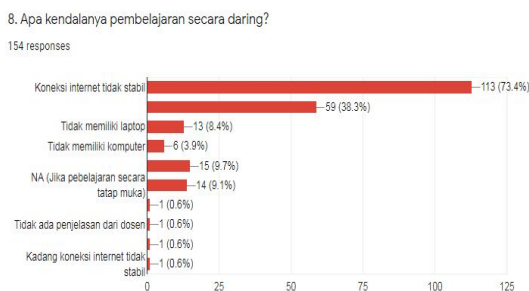


Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

Dari gambar tersebut dijelaskan bahwa alat yang digunakan untuk pembelajaran secara daring 87% menjawab dengan menggunakan handphone, 40,9% menjawab menggunakan laptop dan hanya 1,9% menjawab menggunakan komputer.

Lebih spesifik lagi dijelaskan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring, Endi (wawancara 05 Mei 2020) menuturkan bahwa kendala terbesar yang sering dihadapi pada saat pembelajaran daring adalah koneksi yang buruk apalagi jika pada saat hujan atau saat cuaca buruk. Pernyataan ini di perkuat dengan hasil data evaluasi dan monitoring pembelajaran semester genap yang dilakukan oleh LPMI Uniqhba yang dijelaskan bahwa responses yang menjawab koneksi internet tidak stabil menjadi kendala pembelajaran secara daring sebesar 74,3%, kemudian beberapa kendala pembelajaran secara daring yang lain misalnya tidak memiliki laptop 8,4%, Tidak memiliki komputer 3,9%, dan tidak ada penjelasan dari dosen sebesar 0,6%. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut :

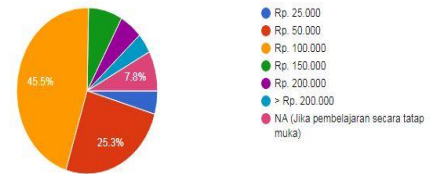
Gambar 7



Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

9. Berapa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota pembelajaran daring per Bulan?

154 responses



Sumber: Data LPMI UNIQHBA diolah, 2020

Untuk rata – rata biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota pembelajaran daring perbulan dapat dirinci berikut untuk pembelian kuota yang paling tinggi seharga Rp.100.000 yaitu sebesar 45,5% responses, 25,3% responses menjawab pembelian kuota seharga Rp. 50.000.

KESIMPULAN

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem* karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif, pembelajaran daring pada program studi pendidikan Ekonomi koperasi sudah efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anis Uwes Chaeruman. 2017. Pedati Model Desain Sistem pembelajaran Blended Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Bilfaqih Yusuf dan M.Nur Qomariah. 2015 Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta Deepublish.

Hamalik, Oemar. 2001. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Laksmi Dewi, 2017, Rancangan program pembelajaran daring di perguruan tinggi: studi kasus pada mata kuliah kurikulum pembelajaran di universitas pendidikan indonesia, Edutech

- McNulty, John A; Dauzvardis, Michael F; Espiritu, Baltazar. (2000). *Evaluation of Web-based Computer-aided Instruction in a Basic Science Course*. Journal of Academic Medicine, Vol 75, No.1, p 59-65.
- Moisey, Susan D. Hughes, Judith A. (2008). *Supporting The Online Learner*. [online] available at http://cde.athabascau.ca/online_book/pdf/TOL_chp15.pdf. Diunduh pada tanggal 20 September 2009
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana,
- Moisey, Susan D. Hughes, Judith A. (2008). *Supporting The Online Learner*. [online] available at http://cde.athabascau.ca/online_book/pdf/TOL_chp15.pdf. Diunduh pada tanggal 20 September 2009
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schwen, T. M., and N. Hara. 2004. *Community of practice: A metaphor for online design*. In